
Manajemen Pembelajaran Di Pondok Pesantren (Studi Kualitatif Fenomenologi)

Daflaini¹, Yatti Fidya², Sesmi Mulyani³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Indonesia

¹daflaini1975@gmail.com, ²yattifidya509@gmail.com, ³sesmimulyani@gmail.com

Submitted : January 2023

Revised : February 2023

Published : May 2023

Abstract. *This study aims to reveal the learning management in Al Islah Islamic boarding school in Lake Pauh, Merangin Regency. This research is qualitative research using phenomenological design. The informants of this research include boarding school administrators, ustadz and ustadzah, and santri. Purposive sampling was used in selecting informants. There are two kinds of data sources: primary data sources and secondary data sources. This research utilizes observation, interviews, and documentation to obtain data. Utilizing data reduction, data presentation, conclusion drawing, and verification in the data analysis process. Data validity uses credibility, reliability, and confirmability tests. The results showed that the implementation of learning planning at pondok pesantren Al Islah Danau Pauh was effective. The organization carried out at pondok pesantren Al Islah Danau Pauh has been structured according to certain concepts or stages. The learning implementation plan of Al Islah Lake Pauh Islamic Boarding School includes introductory, core, and closing activities. Beginning with the opening or greeting, the ustadz conveys the subject matter using learning media such as whiteboards, markers, and paper distributed to students. At Al Islah Lake Pauh Islamic boarding school, formative and summative evaluations are used to assess student learning.*

Keywords: *Management, Learning, Islamic Boarding Schools.*

Abstrak. Penelitian ini bermaksud untuk mengungkap manajemen pembelajaran di pondok pesantren Al Islah di Danau Pauh, Kabupaten Merangin. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan desain fenomenologi. Informan penelitian ini meliputi pengurus pondok pesantren, ustadz dan ustadzah, dan santri. Purposive sampling digunakan dalam pemilihan informan. Ada dua macam sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Penelitian ini memanfaatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data. Memanfaatkan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi dalam proses analisis data. Keabsahan data menggunakan uji kredibilitas, reliabilitas, dan konfirmabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan perencanaan pembelajaran di pondok pesantren Al Islah Danau Pauh sudah efektif. Pengorganisasian yang dilaksanakan di pondok pesantren Al Islah Danau Pauh telah terstruktur sesuai dengan konsep atau tahapan tertentu. Rencana pelaksanaan pembelajaran pondok pesantren Al Islah Danau Pauh meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Diawali dengan pembukaan atau salam, ustadz menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran seperti papan tulis, spidol, dan kertas yang dibagikan kepada santri. Di pondok pesantren Al Islah Danau Pauh, evaluasi formatif dan sumatif digunakan untuk menilai pembelajaran siswa.

Kata Kunci: Manajemen, Pembelajaran, Pondok Pesantren.



Pendahuluan

Ketika diterapkan pada pembelajaran, konsep manajemen dapat dipahami sebagai upaya dan tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam perannya sebagai pemimpin instruksional di sekolah dan oleh guru dalam perannya sebagai pemimpin pembelajaran di kelas dalam rangka mencapai tujuan program pendidikan dan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, manajemen pembelajaran di sekolah adalah keberhasilan administrasi suatu unit kerja oleh seorang guru yang telah diberikan izin untuk pekerjaan itu (Talibo, 2018). Keresasian antara manajemen dan manajemen pendidikan sering kali tidak sinkron, sehingga tujuan atau standar tidak tercapai. Ini berarti bahwa untuk mencapai tujuan yang diinginkan, manajemen mutu dan manajemen sumber daya manusia harus diselaraskan (Yani et al., 2022).

Banyak faktor yang mempengaruhi seberapa baik pembelajaran dilakukan baik dari segi proses maupun hasil (prestasi). Guru memainkan peran penting dalam menentukan apakah hasil pendidikan berkualitas tinggi atau rendah. Akibatnya, guru memainkan peran penting dalam menentukan prestasi siswa melalui berbagai inisiatif, seperti manajemen pembelajaran dan penerapan disiplin pada kegiatan pembelajaran (Rido & Kudus, 2020).

Para guru secara hati-hati merencanakan dan mempersiapkan tanggung jawab mereka sebagai instruktur. Mereka menggunakan prosedur dan alat bantu yang telah dipilih dan dibuat secara hati-hati, bersama dengan sumber daya yang telah diorganisir secara konsisten dan mendalam. Guru melakukan interaksi instruksional di kelas secara terencana dan disengaja. Ada kurikulum formal dan tertulis dalam lingkungan pendidikan. Pendidikan formal adalah apa yang disediakan di sekolah karena guru bertanggung jawab atas pekerjaan ini (Samrin, 2015).

Fenomena yang terjadi di sejumlah lembaga pendidikan Islam adalah terjadinya pengelolaan yang kurang memadai, baik dipandang dari sisi kepemimpinan, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan kegiatan yang tidak memenuhi standar mutu pengawasan dan evaluasi. Hal ini ditandai masih banyaknya lembaga pendidikan yang masih fokus pada transformasi ilmu pengetahuan, tanpa penguatan pada tujuan pendidikan yaitu pembentukan karakter manusia (Arief, 2022).

Perkembangan pondok pesantren tergantung pada aplikasi manajerialnya. Manajemen pondok pesantren meliputi pengelolaan, perencanaan pondok pesantren dalam pelaksanaan dan administrasi santri dan masyarakat. Pesantren yang dikelola dengan baik dapat berkembang, meskipun kecil. Hal yang sama berlaku untuk pesantren yang tumbuh di bawah manajemen yang kurang baik. Oleh karena itu, penting untuk menghubungkan pesantren dengan kegiatan manajemen, terutama mengingat perubahan yang sangat cepat yang terjadi di dunia pendidikan (Setiawan et al., 2022).

Seorang Kyai adalah satu-satunya orang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab penuh terhadap pendidikan pesantren. Karena selain bertugas sebagai pengajar dan pendidik, ia juga berfungsi sebagai pemimpin dan pengelola lembaga, yang bertanggung jawab untuk menjamin eksistensi pesantren. Selain itu, Kyai berfungsi sebagai panutan bagi masyarakat secara keseluruhan melalui fatwa

dan perilakunya. Untuk berkembang dalam menghadapi modernisasi, Kyai harus mampu memodifikasi kurikulum di pesantren (Munir, 2018).

Sistem pesantren telah berkembang menjadi organisasi berbasis masyarakat yang diakui sebagai lembaga pendidikan Islam. Para santri menerima pendidikan formal dalam sepenuhnya yang berada di bawah komando dan wewenang seorang Kyai, serta pendidikan agama dan moral melalui pengajian dan pembiasaan yang mereka lakukan setiap hari di pesantren. Meskipun pondok pesantren tidak terlalu ketat dengan undang-undang pendidikan yang diberikan oleh Kementerian Agama, berkat kepemimpinan Kyai yang kharismatik dan independen, Kyai tetap mematuhi peraturan pemerintah dalam sekolah formal. Pendidikan pesantren dapat dianggap sebagai jenis pendidikan yang lebih tua karena dengan cepat menyebar ke seluruh bangsa jauh sebelum Indonesia memperoleh kemerdekaan dan bahkan sebelum nama Indonesia diberikan (Tamliyah et al., 2020).

Berdasarkan observasi awal, di pondok pesantren Al Islah Danau Pauh Kabupaten Merangin, kurikulum dan RPP tidak perlu mengacu pada pendidikan formal karena pendidikan masih disampaikan melalui jalur nonformal. Selain itu, karena tidak ada kalender pendidikan yang ditetapkan dengan kegiatan awal pembelajaran, hari efektif belajar, hari libur, jadwal evaluasi yang sesuai dengan waktu pembelajaran, peraturan pembelajaran, dan persyaratan kehadiran yang ketat bagi siswa untuk mengikuti pelajaran dan tugas-tugas guru, siswa sering tidak masuk sekolah. Hal tersebut di atas berdampak besar pada kapasitas santri untuk belajar. Selain itu, kesulitan di dunia modern dan santri dalam menciptakan khasanah pendidikan pesantren, khususnya kajian kitab kuning yang berbenturan secara kultural dengan metode sekolah tradisional, dan bagaimana pesantren memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam membagi revolusi pendidikan dan teknologi yang akan mempengaruhi pendidikan, baik pendidikan pesantren dalam memberlakukan wajib belajar.

Masalah di atas didukung beberapa penelitian terdahulu diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Anjar & Sulaeman, 2022; Ariani & Syahrani, 2022). Menurut temuan studi mereka, mayoritas pesantren mengikuti kurikulum mandiri di mana para guru membuat silabus sendiri sesuai dengan mata pelajaran yang mereka ajarkan. Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh (Kholidah, 2016; Wibowo, 2019; Yunita et al., 2022), temuan penelitian mereka menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan formal dan informal sebenarnya terintegrasi, mulai dari penerimaan siswa baru atau santri, kegiatan kemajuan belajar, serta pembinaan dan pengembangan disiplin. Keempat studi pendahuluan di atas belum ada yang memfokuskan kepada manajemen pembelajaran di pondok pesantren.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, peneliti menerapkan beberapa fungsi manajemen dalam pembelajaran di pondok pesantren Al Islah Danau Pauh Kabupaten Merangin. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di pondok pesantren Al Islah Danau Pauh Kabupaten Merangin.

Metode

Jenis riset ini merupakan penelitian kualitatif dengan rancangan fenomenologi. Rancangan fenomenologi dipilih peneliti untuk melihat pengalaman kehidupan

manusia dan fenomena yang terjadi di pondok pesantren Al Islah Danau Pauh Kabupaten Merangin (Creswell, 2016). Fenomenologi menawarkan implikasi prosedural bagaimana kebenaran dicapai, bagaimana kenyataan dipahami dengan apa adanya, bagaimana hidup manusia didekati dalam cara yang begitu khas yang menjadi milik subjek (Riyanto, 2018). Riset ini dilaksanakan di pondok pesantren Al Islah Danau Pauh Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Informan pada riset ini terdiri dari pembina pondok pesantren, Ustadz dan Ustadzah, dan santri. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja dalam hal ini yang lebih memahami manajemen pembelajaran pondok pesantren (Mahdiyah, 2014). Sumber data terdiri dari dua jenis diantaranya sumber data primer berupa interview dan observasi. Sedangkan sumber data lainnya yaitu sumber data sekunder yaitu mempelajari literatur-literatur dan bahan-bahan referensi yang erat kaitannya dengan permasalahan manajemen pondok pesantren di daerah terpencil. Dalam penelitian ini, dokumentasi, wawancara, dan observasi digunakan sebagai metode pengumpulan data (Creswell, 2012). Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis data menurut (Miles et al., 2018) dengan langkah-langkah diantaranya: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, serta verifikasi. Uji kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas dapat digunakan untuk menentukan keabsahan data. Dengan menggunakan perpanjangan pengamatan, triangulasi, dan *membercheck*, maka uji kredibilitas dilakukan (Moleong, 2018).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Perencanaan Pembelajaran Pondok Pesantren Al Islah

Pondok pesantren Al Islah Danau Pauh di Kabupaten Merangin merupakan tempat penulis melakukan penelitian terhadap sejumlah informan. Menurut temuan wawancara dengan pengurus pondok pesantren, direktur pendidikan nonformal, ustadz, dan ustazah pondok pesantren Al Islah Danau Pauh, perencanaan pembelajaran di lembaga tersebut secara teori tidak didukung oleh silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut UJ, salah seorang tenaga pengajar di Pondok Pesantren Al-Islah Danau Pauh:

"Pondok pesantren Al Islah Danau Pauh merupakan jenis pendidikan keagamaan yang diselenggarakan melalui pendidikan nonformal sehingga silabus dan RPP tidak terstruktur seperti pendidikan formal perencanaan pembelajaran berpedoman pada kitab kuning".

Dalam pendidikan agama Islam, istilah "kitab kuning" mengacu pada kitab-kitab tradisional yang berisi pelajaran agama Islam (*Diraasah Al-Islamiyah*) yang diajarkan di pesantren. Pelajaran-pelajaran ini mencakup berbagai topik, termasuk fiqh, aqidah, akhlaq, tasawuf, tata bahasa Arab (*Nahwu* dan *Sharaf*), hadits, tafsir, ulumul, ini juga disebut sebagai "kitab gundul" karena, tidak seperti Al-Quran, kitab ini tidak memiliki harokat (*fathah, kasroh, dhomah, dan sukun*). Namun demikian, konsep, tujuan, dan pencapaian kompetensi santri sudah mulai diukur dan disistematiskan.

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan UZ, pimpinan pondok pesantren Al Islah Danau Pauh, yang mengatakan sebagai berikut:

“Perencanaan pembelajaran hanya berbentuk lisan melalui rapat yang diadakan antara yayasan dan tenaga pengajar maupun tenaga pengajar dan peserta didik atau santri di kelas. Oleh sebab itu, tidak dibukukan seperti Silabus dan RPP pada umumnya, karena tidak terikat Kemenag”.

Penegasan sebelumnya didukung lebih lanjut oleh temuan wawancara penulis dengan UN saat bekerja sebagai tenaga pengajar di pondok pesantren Al Islah Danau Pauh, di mana ia menyatakan:

“Kegiatan pertama yang dilakukan oleh Ustadz maupun Ustadzah yaitu menyiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Untuk materi pembelajarannya pondok menggunakan kitab kuning sebagai bahan ajar, setiap kelas ada tingkatannya tersendiri”.

Penulis juga melakukan observasi untuk mengetahui lebih jauh tentang perencanaan pembelajaran pondok pesantren Al Islah Danau Pauh. Ustadz dan Ustadzah, tenaga pengajar, menyiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan sebagai tugas pertama dalam proses perencanaan pembelajaran. Selain itu, pesantren ini menawarkan buku-buku sebagai media penyampaian dan alat pendidikan. Ustadz dan Ustadzah melakukan *murajaah* sebelum pembelajaran untuk memastikan bahwa alur materi pembelajaran tidak terganggu. Berdasarkan pengamatan dan wawancara, penulis sampai pada kesimpulan bahwa perencanaan pembelajarannya berhasil. Setiap pembelajaran harus memiliki perencanaan pembelajaran sebagai komponen vital. Salah satu variabel yang dipengaruhi oleh perencanaan pembelajaran adalah efektivitas pelaksanaan pembelajaran, yaitu yang baik maupun yang buruk. Menurut hasil diskusi penulis dengan UN, kepala asrama pondok pesantren Al Islah Danau Pauh, perencanaan pembelajaran pada prinsipnya tidak mencantumkan silabus. Temuan wawancara tersebut sebagai berikut:

“Pondok Pesantren Al Islah merupakan jenis pendidikan keagamaan yang diselenggarakan melalui pendidikan nonformal sehingga silabus tidak terstruktur seperti pendidikan formal, perencanaan pembelajaran berpedoman pada kitab kuning”.

Dari hasil wawancara tersebut, jelas bahwa pembuatan silabus semata-mata tergantung pada daya cipta individu tenaga pengajar dan tidak dilakukan secara sistematis seperti pembuatan silabus pada umumnya. Seperangkat dokumen perencanaan untuk digunakan tenaga pengajar dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan keterampilan yang diinginkan dikenal dengan istilah rencana pelaksanaan pembelajaran, atau yang lebih dikenal dengan singkatan RPP. Berdasarkan hasil perbincangannya dengan UZ, kepala lembaga di pondok pesantren Al Islah Danau Pauh, penulis menyimpulkan bahwa:

“Perencanaan pembelajaran hanya berbentuk lisan melalui rapat yang diadakan antara yayasan dan tenaga pengajar maupun tenaga pengajar dan peserta didik atau santri di kelas. Oleh sebab itu tidak dibukukan seperti RPP pada umumnya, karena tidak terikat Kemenag”.

Begitu juga penjelasan dari UW selaku pendidik pondok pesantren Al Islah Danau Pauh yang menyatakan bahwa:

“Pondok pesantren Al Islah Danau Pauh di dalamnya terdapat sistem pendidikan salaf (*weton dan sorogan*), dan sistem klasikal (madrasah) salaf. Biasanya pondok pesantren Nahdatul Ulama menerapkan demikian. Sorogan

adalah metode proses belajar mengajar, di mana santri membaca kitab dan Ustadz mengoreksinya”.

Kuantitas mata pelajaran agama yang diselenggarakan di pondok pesantren Al Islah Danau Pauh, diantaranya tahfidz Quran, nahwu, fiqih, dan sebagainya, mata pelajaran tersebut dibuat oleh para guru dan Ustadz Ustadzah berdasarkan karakteristik pembelajaran dan disesuaikan dengan kebutuhan santri.

Pengorganisasian Pembelajaran di Pondok Pesantren Al Islah

Islam memandang organisasi lebih dari sekadar lokasi fisik, menekankan perlunya pekerjaan diselesaikan dengan rapi, konsisten, dan sistematis. Suatu pekerjaan dianggap teratur apabila diselesaikan dengan dedikasi dan komitmen yang sungguh-sungguh untuk merealisasikan potensi seseorang agar secara konsisten dapat menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan kepada mereka dalam rangka memenuhi tujuan mereka.

Sebagaimana dijelaskan oleh UM selaku tenaga pengajar di pondok pesantren Al Islah Danau Pauh yang menyatakan bahwa:

“Agar pondok pesantren Al Islah Danau Pauh berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka diperlukan sebuah prinsip dalam melaksanakan pengorganisasian. Dalam pengorganisasian ini, pondok pesantren Al Islah Danau Pauh mempunyai prinsip atau tahapan-tahapan”.

Pondok pesantren Al Islah Danau Pauh didirikan dengan tujuan khusus, yaitu sebagai tempat pendidikan non-formal untuk kegiatan pembelajaran agama, menyediakan wadah bagi siswa untuk berkembang menjadi individu yang berpengetahuan tentang agama, memiliki moral yang baik, dan siap berintegrasi ke dalam masyarakat. Yayasan bertindak sebagai wali untuk pesantren Al Islah Danau Pauh, diikuti oleh pengasuh. Selain itu, pesantren Al Islah Danau Pauh memiliki sekretaris, divisi administrasi keuangan, serta Ustadz dan Ustadzah untuk mengajar santri. Masing-masing memiliki komponen yang unik. Jadi, masing-masing telah dipertimbangkan ketika penyelenggaraan terlaksana dengan baik di pesantren Al Islah Danau Pauh.

Sebagaimana dijelaskan oleh UZ ketua lembaga pondok pesantren Al Islah Danau Pauh menyatakan bahwa:

“Saya telah melakukan pembagian kerja dengan melakukan pembagian tanggung jawab dalam bentuk bagian-bagian atau bidang. Pada pondok pesantren Al Islah Danau Pauh, beliau menyatakan bahwasanya juga membagi berbagai unit yang menjadi satuan dalam pendidikan yaitu daftar guru dan karyawan yang masuk dalam pengorganisasian”.

Pimpinan pondok pesantren Al Islah Danau Pauh mengatakan bahwa ia telah mendelegasikan pekerjaan dan memberikan perintah kepada personil yang terdaftar sebagai pengurus, guru, dan staf dalam bagan organisasi. Tanggung jawab utama pengurus adalah memastikan bahwa anak-anak berpartisipasi dalam buku-buku akhlak dan pengajian Al-Qur'an. Tanggung jawab pengurus adalah memastikan bahwa para santri membaca Al Qur'an setiap pagi sampai siang hari, sore hari, dan sesekali di malam hari. Untuk memastikan bahwa anak-anak mengetahui isi buku tersebut. Kepala pengorganisasian pembelajaran di pondok pesantren Al Islah Danau Pauh Kabupaten Merangin, menurut UZ, bertanggung jawab sebagai berikut: 1)

membuat program kegiatan di pondok pesantren Al Islah; 2) mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan di pondok pesantren Al Islah Danau Pauh; 3) memimpin setiap rapat yang diadakan oleh pondok pesantren Al Islah Danau Pauh. Untuk mencapai tujuan pondok pesantren Al Islah Danau Pauh, maka organisasi yang ada di sana telah disusun melalui prinsip-prinsip atau tahapan-tahapan tertentu, sehingga menghasilkan struktur organisasi, pembagian kerja, dan pendelegasian wewenang kepada setiap individu untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas dan wewenang masing-masing.

Pelaksanaan Pembelajaran di Pondok Pesantren Al Islah

Merealisasikan segala sesuatu yang telah dimasukkan ke dalam proses belajar mengajar setelah perencanaan pembelajaran adalah tahap berikutnya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, instruktur dan siswa terlibat dalam lingkungan belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan UM mengenai penerapan pembelajaran, dijelaskan bahwa:

“Dalam mengajarkan materi para Ustadz maupun Ustadzah menggunakan metode penyampaian materi memakai ceramah, demonstrasi, dan diakhiri dengan tanya jawab. Pelaksanaan pembelajaran di pondok pesantren Al Islah juga dibagi menjadi beberapa bagian yaitu salam, pembukaan, materi, penutup, dan penderesan atau *moroja* “ah oleh santri”.

Dari hasil wawancara dengan UN selaku kepala asrama pondok pesantren Al Islah Danau Pauh, terkait pelaksanaan pembelajaran beliau menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan proses belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin-Sabtu malam jam 20.00-21.30 wib dan waktu pagi jam 05.00-06.30 wib. Pesantren ini mengajarkan mata pelajaran yang mengacu pada teori, praktek, dan hafalan”.

Proses pembelajaran terdiri dari kegiatan pembukaan, inti, dan penutup. Hasil pengamatan penulis di Pondok Pesantren Al Islah Danau Pauh menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dilakukan dengan mengucapkan salam, sebagaimana dapat diamati dari hasil temuan. Para Ustadz menatap para santri, baik laki-laki maupun perempuan, ketika menyapa mereka. Selain itu, Ustadz menawarkan nasihat dalam kegiatan pembelajaran. Setelah itu, Ustadz juga memastikan untuk mengulang pelajaran dari pertemuan sebelumnya. Sesekali, Ustadz akan menguji beberapa santri untuk melihat apakah mereka telah memahami materi yang telah disampaikan.

Sebagaimana dijelaskan oleh UW sebagai tenaga pengajar di pesantren Al Islah Danau Pauh menyatakan bahwa:

“Ustadz akan menutup pelajaran dengan menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari setelah semua materi selesai dibahas dan tiba saatnya untuk mengakhiri kelas. Kemudian Ustadz akan mengakhiri ceramah dengan menyampaikan salam terakhir. Kemudian Ustadz akan keluar dari ruangan. Strategi pembelajaran yang inovatif belum digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas”.

Melaksanakan pembelajaran sama halnya dengan melaksanakan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Dasar dari proses pendidikan di sekolah adalah menanamkan materi pembelajaran kepada siswa dan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini merupakan proses pembelajaran yang berkesinambungan di dalam kelas. Karena komponen yang mendasar dari

pelaksanaan pembelajaran adalah proses belajar mengajar. Beliau mengatakan bahwa berdasarkan hasil wawancaranya dengan pihak UN, selama menjabat sebagai direktur pesantren Al Islah Danau Pauh, beliau mengatakan:

“Pelaksanaan proses belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin-Sabtu malam jam 20.00-21.30 wib dan waktu pagi jam 04.00-06.30 wib. Pesantren ini mengajarkan mata pelajaran yang mengacu pada teori, praktek, dan hafalan”.

Proses pelaksanaan dalam pembelajaran masih merupakan unsur krusial yang akan mengarahkan Ustadz dan Ustadzah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bahkan ketika tidak ada silabus seperti yang telah dibahas pada bagian sebelumnya. Kenyataan ini juga dipengaruhi oleh metode pengajaran Ustadz. Tidak diragukan lagi akan lebih efektif dan efisien bagi santri atau peserta didik untuk memahami materi jika jam pelajarannya singkat tetapi dilakukan dengan metode pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami.

Dari hasil wawancara penulis dengan santri N yang ada di pesantren Al Islah Danau Pauh, menyatakan bahwa:

“Setiap Ustadz yang mengajar di pondok pesantren Al Islah Danau Pauh mempunyai karakter mengajar yang beragam. Ada Ustadz yang pola mendidiknya menyenangkan sehingga santri betah berlama-lama di kelas, tetapi ada pula yang membosankan”.

Begitu juga penjelasan dari santri pesantren Al Islah Danau Pauh LF yang menyatakan bahwa:

“Ustadz dan Ustadzah biasanya menggunakan metode seperti ceramah diselipkan dengan humor, terkadang kami diajak belajar di luar ruangan kelas. Ustadz menutup proses belajar mengajar dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam penutup”.

Pendahuluan atau salam dilanjutkan dengan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, di mana Ustadz memperkenalkan materi pelajaran dengan menggunakan alat bantu pembelajaran, seperti papan tulis, spidol, dan kertas yang diberikan kepada murid. Cara pengajarannya meliputi ceramah, demonstrasi, dan sesi tanya jawab di akhir pembelajaran.

Evaluasi Pembelajaran di Pondok Pesantren Al Islah

Bagi Ustadz dan Ustadzah, evaluasi sangat penting untuk mengetahui sejauh mana santri telah menguasai materi yang telah diajarkan. Agar pendidik secara psikologis memiliki pedoman atau pegangan yang jelas untuk menentukan langkah-langkah yang dianggap perlu dilakukan selanjutnya, evaluasi pendidikan akan memberikan kejelasan atau ketetapan kepada pendidik sejauh mana usaha yang telah dilakukannya selama ini telah membawa hasil.

Menurut UN kepada penulis terkait evaluasi pembelajaran bahwasanya:

“Di pondok pesantren Al Islah Danau Pauh evaluasi pembelajarannya dilaksanakan per tiga bulan dan akhir semester belajar. Seorang santri bisa lulus apabila santri sudah memiliki akhlak budi pekerti yang baik, *khatam tarjumah* dan semua materi, bacaan dianggap layak, dan bisa menyampaikan sebagai da'i pemula”.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan yang penulis dapat dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan UP selaku tenaga pendidik yang ada di pondok pesantren Al Islah Danau Pauh, beliau menyatakan:

“Evaluasi dilaksanakan dengan cara mengetes satu persatu santri, santri harus memenuhi target-target yang sudah ditentukan. Dalam evaluasi di pondok pesantren Al Islah Danau Pauh, kriteria materi, pemahaman konsep dan praktikumnya dari masing-masing kelas berbeda, disesuaikan dengan tingkatan materi yang ada di dalam kitab kuning yang menjadi pedoman Ustadz dan Ustadz sebagai bahan ajar dalam proses belajar mengajar”.

Sejumlah kegiatan yang disengaja dilakukan sebagai bagian dari evaluasi proses pembelajaran untuk mengetahui seberapa berhasil kegiatan yang direncanakan. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan UW yang penulis peroleh sebagai berikut:

“Ada empat hal yang akan dievaluasi oleh Ustadz dalam setiap bulannya agar bisa naik kelas yaitu materi pokok, pemahaman konsep dan praktikum, sikap dan perilaku, dan kegiatan ekstrakurikuler atau pengembangan diri. Semua kelas akan dievaluasi berdasarkan empat hal tersebut. Penilaian bisa menggunakan angka atau huruf”.

Evaluasi formatif dilakukan setiap selesai satu sesi di pesantren Al Islah Danau Pauh, sesuai dengan pengamatan penulis di lapangan. Pesantren ini menggunakan sistem penilaian mata pelajaran yang dilaksanakan setiap selesai satu mata pelajaran, meskipun mayoritas dilaksanakan setiap satu semester. Karena guru tampaknya tidak memiliki tujuan standar kompetensi yang ditetapkan ketika mengajar, maka penilaian setiap bab mata pelajaran atau pertengahan semester tidak sering dilakukan. Hal ini terbukti dengan tidak adanya silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk mengarahkan para guru. UZ, direktur pendidikan nonformal di pesantren Al Islah Danau Pauh, membuat klaim berikut:

“Bentuk penilaian per semester yaitu setiap Ustadz diminta untuk membuat soal. Ada juga yang per mata kajian langsung diberi penilaian seperti latihan ceramah dan setoran hafalan”.

Evaluasi di Pondok Pesantren Al Islah Danau Pauh semata-mata hanya sebatas menilai melalui hafalan dan praktek seberapa banyak materi yang telah disampaikan oleh Ustadz dan Ustazah yang dikuasai oleh siswa atau santri karena tidak adanya perangkat pembelajaran. Misalnya, ada latihan-latihan ceramah yang akan dievaluasi secara formatif begitu latihan selesai, dan evaluasi sumatif dilakukan dengan menyaksikan penampilan santri secara langsung mendakwahkan Islam kepada masyarakat begitu semester telah berakhir.

Pembahasan

Menurut temuan penelitian, pondok pesantren Al Islah Danau Pauh telah melakukan pekerjaan yang baik dalam mempersiapkan kurikulumnya, meskipun tidak membuat rencana pelajaran atau silabus sendiri. Selain itu, organisasi pondok pesantren Al Islah Danau Pauh telah terstruktur sesuai dengan pedoman atau tahapan tertentu. Setelah salam, Ustadz memperkenalkan materi dengan menggunakan alat pembelajaran seperti papan tulis, spidol, dan kertas yang diberikan kepada santri. Rencana pembelajaran di pondok pesantren Al Islah Danau terdiri dari pendahuluan,

kegiatan inti dan penutup. Terakhir, penilaian formatif dan sumatif digunakan dalam proses evaluasi pembelajaran pesantren Al Islah Danau Pauh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2018). Temuan studinya menunjukkan bahwa, meskipun secara teori, silabus dan rencana pelajaran termasuk dalam perencanaan pembelajaran, hal ini tidak selalu terjadi. Pondok pesantren Takwinul Muballighin Yogyakarta adalah lembaga pendidikan agama yang menggunakan pendidikan non-formal untuk menghindari kebutuhan akan kurikulum dan rencana pelajaran yang kaku. Selanjutnya, penelitian yang sejalan dengan hasil penelitian di atas adalah penelitian yang dilakukan Haidir et al (2022), dengan temuan studi yang menunjukkan bahwa rencana pembelajaran adalah tempat di mana materi pertama kali disiapkan, tujuan pembelajaran dikembangkan, dan strategi instruksional, alat, atau sumber daya digunakan.

Persiapan guru dalam menyiapkan materi pembelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan metode dan pendekatan pengajaran, serta penilaian dalam suatu periode yang dialokasikan untuk diterapkan pada waktu tertentu, merupakan langkah-langkah dalam proses perencanaan pengajaran yang membantu siswa untuk belajar dan mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan (Kurniawati, 2021). Sebagai lingkungan belajar, pesantren dapat dikatakan paling komprehensif dalam hal memberikan bekal kepada peserta didik (santri), untuk siap secara teoritis dan sekaligus praktis, siap menghadapi berbagai problematika kehidupan dan mendasarkan diri pada aspek pengetahuan agama yang dimilikinya untuk menghadapi perubahan. Pesantren tidak hanya sebagai tempat mencari ilmu, tetapi juga sebagai media untuk beramal, serta pendidikan keterampilan atau vokasional (Saifudin, 2017).

Relevansi penggunaan fungsi manajemen untuk mengelola pesantren telah berkembang begitu cepat, terbukti dengan meningkatnya pendaftaran santri yang terjadi setiap tahun di seluruh Indonesia. Hal ini menunjukkan betapa efektifnya praktik manajemen dan tugas-tugas manajemen telah dilaksanakan oleh pengelola pesantren. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengarahan serta pengaturan merupakan bagian dari proses manajerial (Suminar et al., 2018).

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat dikemukakan beberapa simpulan. Pertama, pesantren Al Islah Danau Pauh telah melakukan perencanaan kurikulumnya dengan baik. Kedua, pengorganisasian pesantren Al Islah Danau Pauh telah diatur sesuai dengan pedoman atau tahapan-tahapan tertentu. Ketiga, Pesantren Al Islah Danau Pauh melaksanakan pembelajaran melalui kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Diawali dengan pembukaan atau salam, ustadz menjelaskan materi pelajaran dengan memanfaatkan alat peraga seperti papan tulis, spidol, dan kertas yang diberikan kepada santri. Keempat, penilaian formatif dan sumatif digunakan dalam proses evaluasi pembelajaran Pesantren Al Islah Danau Pauh.

Berdasarkan simpulan di atas, disarankan kepada pihak pondok pesantren Al Islah Danau Pauh untuk memperhatikan pembuatan RPP dan silabus, melakukan penambahan sarana dan prasarana dalam pembelajaran, dan melakukan inovasi-inovasi pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Anjar, E. S., & Sulaeman, A. (2022). Implementasi Metode Pembelajaran Kepesantrenan pada Masa Pandemi di Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 4(0), 44–49. <https://doi.org/10.30595/pssh.v4i.292>
- Ariani, D., & Syahrani, S. (2022). Manajemen Pesantren Dalam Persiapan Pembelajaran 5.0. *Cross-Border*, 5(1), 611–621. <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/1130>
- Arief, A. K. (2022). Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Perspektif Alqur'an Dan Hadis Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Pondok Pesantren Puteri Ummul Mukminin 'Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(2), 132–146. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/9668>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, John. W. (2012). *Educational Research Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Boston: Pearson Education.
- Haidir, H., Anas, N., Murtadho, W., Rahmadhani, R. A., & Irawan, R. (2022). Analisis Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di Man 1 Medan. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 424–429. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.13782>
- Kholidah, R. (2016). Deskripsi Pembelajaran di Pondok Pesantren Putri. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 1(1), 103–118. <https://doi.org/10.33367/psi.v1i1.246>
- Kurniawati, W. (2021). Desain Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal An Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(01), 1–10. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/18>
- Mahdiyah. (2014). *Statistik Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. New York: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munir, M. (2018). Manajemen Pesantren Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Al-Amin Ngasinan Rejomulyo Kediri. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 85–99. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v1i1.66>
- Putra, V. N. A. (2018). Manajemen Perencanaan Pembelajaran untuk Kaderisasi Muballigh di Pondok Pesantren Takwinul Muballighin Yogyakarta. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 133–155. <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.31-07>
- Rido, A., & Kudus, H. H. A. (2020). Analisis Manajemen Pembelajaran dan Kedisiplinan Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik. *Tarbiyatu Wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 14–34. <https://ejournal.staisyamsululum.ac.id/index.php/jtt/article/view/69>

- Riyanto, E. A. (2018). *Fenomenologi Dalam Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Saifudin, A. (2017). Manajemen Pesantren Dalam Menghadapi Perubahan. *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 61-77. <http://ejournal.staidakrempyang.ac.id/index.php/intizam/article/view/12>
- Samrin, S. (2015). Dasar Perencanaan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Shautut Tarbiyah*, 21(1), 128-144. <https://doi.org/10.31332/str.v21i1.18>
- Setiawan, M. H., Ni'mah, M., & Ghufron, G. (2022). Manajemen Pesantren Ar-Rofi'iyah Dalam Meningkatkan Mutu SDM Santri. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 3758-3762. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6056>
- Suminar, S., Syamsuddin, S., & Yuliani, Y. (2018). Penerapan Fungsi Manajemen Pesantren dalam Proses Rekrutmen Santri. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 3(3), 171-186. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v3i3.87>
- Talibo, I. (2018). Fungsi Manajemen dalam Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 7(1), 1-34. <https://doi.org/10.30984/jii.v7i1.606>
- Tamlisah, T., Mukhid, A., & Mubah, H. Q. (2020). Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren Dalam Membentuk Karakter Mandiri Santri Di Pondok Pesantren Nurus Sibyan Ambat Tlanakan Pamekasan. *Re-JIEM: Research Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 96-106. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v3i1.2957>
- Wibowo, A. (2019). Integrasi Manajemen Kesiswaan Pendidikan Formal Dan Non Formal Di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4(2), 221-228. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.6967>
- Yani, A., Pohan, M. M., & Pohan, J. E. (2022). Total Quality Management to Improve Human Resources at the Policy Level of Middle School Principals in Kerinci, Indonesia. *Yantu Gongcheng Xuebao/Chinese Journal of Geotechnical Engineering*, 44(11), 10-18. <https://doi.org/10.11779/CJGE202211.2>
- Yunita, L., Junaidi, J., Dewi, Y., & Zakir, S. (2022). Evaluasi Program Pembelajaran Kitab Kuning dengan Model Cipp di Pondok Pesantren Yati Kampung Baru Nagari Kamang Mudik Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam. *JPDK: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 47-56. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6543>